

PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT STIMULUS (PKMS) “BUAH SABAR KELOMPOK PKK DESA POTO”

Wahyu Haryadi, Zulkarnaen, Didin Najimuddin*

Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Email: didinnajimuddin@universitassamawa.ac.id

ABSTRAK

Desa poto berada di ketinggian 248 meter dari permukaan laut dengan jarak 23 km kedesa poto. Lima tahun terakhir kelompok ini sangat merasakan dampak dari kekurangan air sehingga terjadi kepunahan tanaman sayur-mayur. Untuk mendapatkan air dari sumbernya kadang-kadang anggota kelompok PKK antrian merebut air sampai 10-20 menit itupun kadang-kadang tidak maksimal mendapatkan air. Untuk mempertahankan gelarnya dari desa sehat sangat sulit dikarenakan susah mendapatkan air untuk menyirami kebun gizinya. Pelatihan kegiatan merawat sayur-mayur akan dibantu oleh pemerintah dinas pertanian. Oleh karena itu solusi untuk mengatasi krisis air adalah memanfaatkan air limbah MCK kombinasi dengan dimensi 4x10x5 m³ yang selama difungsikan untuk menahan air mandi dan mencuci. Untuk melakukan penyiraman kelompok PKK maka dilakukan sistem hemat air yaitu dengan teknologi tepat guna (TTG) berupa sistem irigasi tetes. Target dari kegiatan ini meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan TTG irigasi tetes, monitoring. Hasil dari PKMS ini mendapatkan sayur-sayuran-mayur sehingga terhindar dari kepunahan. Luaran dari penelitian ini adalah jurnal nasional tidak terakreditasi, media cetak online dan pengetahuan meningkat, pemahaman meningkat.

Kata Kunci – debit, TTG, sayuran

Tanggal Diterima: Mei 2019

Tanggal Publikasi: Juni 2019

I. PENDAHULUAN

Desa poto merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Moyo Hilir dengan luas 1367 km² dengan populasi penduduk sebanyak 3.519 Jiwa (Anonim, 2016). Desa ini terbagi dalam 4 dusun yaitu Dusun Poto, Dusun Bekat, Dusun Tengke dan Dusun Samri. Jarak tempuh lokasi PKMS ke Kabupaten sejauh 10 kilo meter dengan waktu tempu sekitar 30 menit akses jalan dari kabupaten ke desa sasaran jalan aspal dengan kondisi yang baik dan di sepanjang jalan desa merupakan variasi yaitu ada desa, sawah dan gunung. Keseharian masyarakat Desa Poto bekerja sebagai Petani, tukang bangunan, buruh tani, berkebun, beternak serta berdagang dan lain sebagainya. Desa Poto pada umumnya berada pada daratan tinggi yang dikelilinginya pegunungan.

Pada tahun 2014 pemerintah Kabupaten Sumbawa menunjukkan kelompok PKK desa poto sebagai desa sehat. Desa sehat adalah suatu desa yang dilombakan seluruh kecamatan di kabupaten sumbawa dengan prioritas adalah memanfaatkan pekarangan rumah sebagai tempat menanam sayur mayur.

Dengan adanya program ketahanan pangan di desa poto maka ibu PKK mulai merubah pola pikir yang keterbiasaan *ngerumpi* dari pagi-siang-sore akan dirubah ke pola memelihara pekarangan rumah dengan membiasakan menanam sayur-sayuran untuk kebutuhan sehari-hari dan jika ada kelebihan sayurnya biasa dijual kepada pedagang kaki lima. Di wilayah Desa Poto rata-rata rumah mempunyai pekarangan seluas 3x4 m².

Setiap tahun mulai bulan Agustus-Desember Desa Poto mulai kekurangan air baik air sumur dan air sungai disamping itu juga air limbah rumah tangga tidak lagi terbuang ke saluran atau sungai melainkan masuk ke penampungan MCK Kombinasi. Untuk mempertahankan predikat sebagai desa sehat kelompok pkk desa poto sangat kewalahan untuk melakukan penyiraman sayur-mayur mengingat air sangat terbatas, jika ingin mengairi tanamannya maka ibu PKK rela mengambil air untuk menyirami sayur mayurnya dari sumber air yang berjarak 150 meter.

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka didapat permasalahan mitra yaitu Belum bisa memanfaatkan BUAH SABAR (buangan air limbah sederhana dan bermanfaat) untuk menyiram sayur-mayur ini secara terpadu dan berkelanjutan dengan teknologi tepat guna berupa sistem irigasi tetes (Ayudiah S, 2014), Belum bisa menjual hasil produk irigasi tetes untuk meningkatkan pendapatan kelompok PKK, Masih minimnya realisasi program dari pemerintah daerah setempat untuk menyelenggarakan TTG irigasi tetes.

II. SOLUSI/TEKNOLOGI

Untuk mengatasi permasalahan Mitra maka diatasi dengan:

A. Sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat cara memanfaatkan BUAH SABAR (buangan air limbah sederhana dan bermanfaat)

Kebiasaan ibu PKK setiap pagi dan sore selalu mengairi sayur-mayur dipekarang rumah masing-masing tanpa memperhitungkan debit air di bulan-bulan selanjutnya. Untuk mengurangi pemakaian air yang berlebihan maka diperkenalkan kepada ibu PKK tentang adanya sistem hemat air berupa sistem irigasi tetes.

B. Sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat cara merawat sayur-mayur

Selama ini kebiasaan ibu PKK hanya sebatas menanam sayur-mayur saja dan belum bisa melakukan pemupukan yang seimbang secara organik sehingga tanaman cepat mengalami kepunahan. Oleh karena itu solusinya adalah dengan pelatihan, pendampingan secara teknis tentang pertanian khususnya sayur-mayur

C. Sosialisasi dan pelatihan masyarakat untuk melakukan pendampingan tentang teknologi irigasi tetes (Udiana M., 2014)

Dalam hal ini ibu PKK dilatih untuk memakai air yang lebih hemat, waktu tanam diatur lebih awal sesuai kebutuhan air. Apabila kegiatan ini dilakukan dengan maksimal maka debit air akan tercukupi

D. Pelatihan dan penerapan masyarakat untuk bisa memanfaatkan air MCK Kombinasi

Solusi yang diterapkan yaitu pelatihan dan pendampingan untuk mengairi sayur-mayur dengan teknologi tepat guna berupa jaringan irigasi tetes dengan memanfaatkan air limbah MCK kombinasi

III. METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan kegiatan yang diusulkan untuk mencapai permasalahan diatas sebagai berikut:

A. Sosialisasi kegiatan untuk memberikan informasi dan arahan kepada mitra sebagai bentuk penguatan komitmen mitra dalam menyelesaikan kegiatan PKMS.

B. Melakukan persiapan segala bentuk bahan dan alat yang digunakan untuk menjalankan proses kegiatan diantaranya dengan mengurus surat keterangan dari desa, surat izin pelatihan, koordinasi dan sosialisasi rencana pelaksanaan kegiatan PKMS.

1. Memberikan pelatihan dan penerapan agar mendapatkan pemahaman,

pengetahuan serta informasi terkait dengan (Badran M., 2013)

2. Materi tentang sistem penyiraman sayur mayur dengan teknologi tepat guna berupa jaringan irigasi tetes dengan penerapan sistem mengalirkan debit air limbah MCK kombinasi melalui jaringan pipa irigasi tetes.
- C. Materi tentang cara perawatan sayur mayur. Karena minimnya dosen pertanian di Universitas Sumbawa maka diundang dinas pertanian untuk penyampaian materi berupa Penerapan cara pemupukan dan penyemprotan sayur mayur.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Survey Lokasi dan Respon Pemerintah Desa

Survey lokasi merupakan tahap awal sebagai persiapan PKMS. Dilaksanakan pada pertengahan bulan April 2019. Pada tahapan ini Ketua Tim dan anggota didampingi oleh ketua dan anggota kelompok PKK desa poto beserta masarakat lainnya untuk memastikan kesiapan Desa Poto menerima program PKMS tersebut. Selait itu, tim survey ini bertugas untuk memastikan kesiapan warga Pemerintah Desa untuk memberikan tempat pengabdian sebagai lokasi penanaman sayur mayur. Pemerintah Desa Poto sangat responsive terhadap program yang diselenggarakan oleh UNSA yang telah memilih desa poto sebagai salah satu lokasi PKMS.



B. Pendataan dan Verifikasi

Kegiatan ini dilaksanakan pada awal bulan april sampai akhir bulan Juni 2019. Pada kegiatan ini, ketua kelompok dan ibu-ibu PKK melakukan koordinasi terkait apa yang akan dikerjakan untuk menuntaskan program tersebut. Hasil dari kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK dan tim PKMS memiliki pengetahuan tentang pelaksanaan program PKMS meliputi: 1) penyusunan program kerja; 2) pemetaan potensi dan permasalahan air di desa poto dan kendala pengairan sayur mayur; 3) mekanisme membuat proposal dan laporan; dll. beberapa program pelatihan/penyuluhan yang akan dilaksanakan di Desa Poto. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan adalah untuk memberikan pengetahuan dan informasi tentang tanaman sayur mayur dan penerapan irigasi tetes pada pekarangan

rumah masing-masing ibu PKK dan masyarakat setempat.

C. Kegiatan Penyuluhan/Pelatihan Dua Tema

Pertama penyampaian materi bertemakan “penerapan teknologi irigasi tetes ” dari hasil penyampain materi oleh tim PKMS ternyata masayakaran dan ibu PKK sangat antusias dan sangat terharu terkait dengan program ini karena selama ini banyak sekali air yang terbuang Cuma-Cuma tetapi tidakbisa dimanfaatkan oleh karena itu sangat bermanfaat bagi desa pota dengan adanya program inidan kedua “teknik penanaman sayur dan cara pemasaran”. beberapa tahun terakhir ini sering sekali tanaman/sayur masyarakat mati sebelum panen hal ini yang membuat masarakan malas menanam sayur. dengan adanya kegiatan ini Ibu pkk dan masyarakat setempat sangan pahan dengan adanya pemahaman dari tim PKMS beserta dari dinas pertanian menyampaikan materi tentang perawatan sayur mayur sampai dengan pemasaran melaui pedagang kaki lima yang paling minim.

D. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

Tahap evaluasi pelaksanaan program bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program PKMS yang diterapkan. Tahap evaluasi meliputi evaluasi tiap tahap pelaksanaan kegiatan dan evaluasi secara keseluruhan. Evaluasi tiap tahap kegiatan dilakukan setelah selesainya tahapan kegiatan guna melihat tingkat keberhasilan dan menjadi bahan pertimbangan untuk kegiatan berikutnya.

Evaluasi keseluruhan dilakukan setelah program tersebut selesai dilaksanakan. Evaluasi akan dilakukan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi mitra pada setiap kegiatan.

Evaluasi terhadap tingkat partisipasi dilakukan pada setiap rangkaian kegiatan dengan cara memonitoring dan mengevaluasi jumlah kehadiran anggota kelompok mitra (peserta pelatihan). Dari hasil evaluasi didapatkan bahwa partisipasi masyarakat Desa pota sangat tinggi untuk kegiatan ini terbukti dengan tingkat kehadiran peserta sesuai dengan yang diharapkan, disamping itu antusias masyarakat mengikuti kegiatan juga sangat besar dimana peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga kegiatan berakhir.

2. Tingkat pengetahuan mitra dalam memahami kedua materi penyuluhan. Evaluasi ini dilakukan pada tahap awal dan akhir kegiatan pelatihan untuk meninjau tingkat pengetahuan kelompok mitra sebelum dan setelah diadakannya kegiatan PKMS
3. Tingkat keterampilan mitra dalam mengolah tanah, menanam sayur,menerapkan teknologi tepat guna. Evaluasi dilakukan terhadap ketrampilan kelompok mitra dengan metode pengamatan secara langsung pada masing-masing individu peserta pelatihan/penyuluhan.

PENUTUP

Kesimpulan dari Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) ini adalah:

1. 80% anggota kelompok mitra aktif dalam memanfaatkan sistem pemakain air irigasi tetes serta cara merawat tanaman sayur mayur.
2. Anggota kelompok PKK sebagian besar telah memahami keempat tema yang menjadi materi penyuluhan/pelatihan.
3. Program PKK telah dipublikasikan pada media cetak Suara NTB, sehingga program ini sudah diketahui oleh masyarakat luas.

Kegiatan ini mendapat respon positif dari masyarakat. Selanjutnya, perlu ada langkah-langkah strategis dari pemerintah Desa Poto untuk melanjutkan kegiatan yang menjadi program PKMS ini secara lebih luas dan kontinyu agar pendapatan petani sayur-mayur Desa Poto terus meningkat, sehingga mampu mengangkat taraf hidup petani Desa Berora pada tingkat sejahtera.

REFERENSI

- Anonim, 2016. Sumbawa Dalam Angka, Sumbawa Besar
- Ayudiah S, 2014. Aplikasi Sitem Pemberian Irigasi Tetes pada Tanaman Tomat. Jurnal Teknik Pertanian Lampung. Vol III. No 2
- Badran M.,2013. Irigasi.Graha Ilmu Jogjakarta. Jogjakarta.
- Udiana M., 2014. Perencanaan Irigasi Tetes Desa Besmarak Kupang.Jurnal Teknik Sipil Vol III UNDANA Kupang.